

Tarmizi, M.Pd

**METODE KEDISIPLINAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR DI DAYAH JAMI'AH AL-AZIZIYAH (DJA)
BATEE ILIEK SAMALANGA**

Tarmizi, M. Pd

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh
email: tarmizi@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Kehidupan dalam proses belajar mengajar di dayah tidak lepas dari perhatian guru dan orang yang bersangkutan, oleh karena itu, pada dasarnya perhatian merupakan faktor yang paling penting dalam pembelajaran. Kunci penentu “perhatian santri” salah satunya adalah menerapkan kedisiplinan supaya si anak termotivasi dan menghasilkan prestasi belajar yang bagus. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode mengimplementasikan kedisiplinan yaitu: pertama, guru atau dayah mengatur, membuat dan melakukan sosialisasi implementasi tata tertib guru, santri dan wali dengan cara diadakannya rapat pada setiap semester, kedua, mengadakan kegiatan perlombaan antar kelas setiap akhir semester. Faktor pendukungnya antara lain: pertama, adanya dukungan moril dari guru dan wali santri. kedua, adanya surat pernyataan bermaterai antara pihak dayah dengan santri mengetahui wali, dan ketiga adanya kesadaran serta kemauan diri yang kuat dari santri. Adapun faktor penghambatnya : pertama, santri terlalu terikat dengan padatnya kegiatan dayah. Kedua, waktu yang tersedia untuk kepentingan dayah lebih sedikit, dan ketiga santri yang sakit masih belum bisa tertangani dengan cepat oleh dayah.

Kata kunci: implementasi, kedisiplinan, motivasi, santri

B. Pembahasan

1. Pengertian Kedisiplin Belajar

Pengertian disiplin menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah tata tertib (di lembaga pendidikan, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya); bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.³ Ditinjau dari segi terminologi disiplin, berikut akan peneliti paparkan beberapa pengertian disiplin menurut para ahli, antarlain menurut Suharsimi Arikunto, Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.⁴ Nana Sudjana, juga mengemukakan bahwa disiplin adalah setiap usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran.⁵ Sedangkan menurut Johar Permana, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.⁶

Menurut Siswanto, Disiplin adalah merupakan:

Suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.⁷

Jadi, dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan dan ketertiban.

³ Iral Sudjono, *Pengertian Pembelajaran*, (Jakarta: Cemerlang, 1980), h. 71.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h. 114.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Kedisiplinan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 87.

⁶ Johar Permana, *Disiplin dan implementasinya*, (Erlangga, Jakarta, 1986), h. 14.

⁷ Siswanto, *Kurikulum dan Pengajaran dalam Kedisiplinan Siswa*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2001), h. 53.



dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.⁸

Menurut Ali Imron, disiplin dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: *Pertama*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut konsep ini, peserta didik di lembaga pendidikan dikatakan mempunyai disiplin tinggi apabila peserta didik ingin duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. *Kedua*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, peserta didik seharusnya diberi kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan lembaga pendidikan. Peraturan-peraturan di lembaga pendidikan tidak selalu mengikat perbuatan peserta didik yang menurutnya baik. *Ketiga*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Menurut konsep kebebasan terkendali ini, peserta didik memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalah gunakan kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini dan ada batasan-batasan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat ataupun di lingkungan lembaga pendidikan.⁹

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah:

Dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan

⁸ Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif*. (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 94-95.

⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik dalam memotivasi Siswa Dilembaga pendidikan*, (Jakarta: Qolbu, 2006), h. 173-174.



lingkungan belajar yang kondusif.¹³

4. Macam-macam Motivasi Belajar.

Menurut Elida Prayitno, dikenal ada dua motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.¹⁴

a. Motivasi *Intrinsik*

Menurut A.M. Sardiman, motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁵ Seorang siswa yang memiliki motivasi *intrinsik* pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran. Masih menurut A.M. Sardiman, "penuntut ilmu yang memiliki motivasi *intrinsik* maka akan: Memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai".¹⁶

Jadi, dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

b. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi Ekstrinsik menurut A.M. Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁷ Motivasi ekstrinsik

13 Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, h. 75

14 Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, (Jakarta : Depdikbud, 2003). h. 10.

15 A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: .Raja. Grafindo Persada, 2007), h. 89-90.

16 A.M. Sardiman, *Interaksi...*, h. 90

17 A.M. Sardiman, *Interaksi...*,h. 90-91.



Tarmizi, M.Pd

tata terib guru dan santri di beberapa lokasi yang berbeda di area lingkungan dayah

2. Mengadakan kegiatan acara perlombaan antar belajar pada setiap akhir semester
3. Membagikan brosur kepada setiap warga dayah yang memuat peraturan atau tata tertib guru dan santri agar guru, santri maupun orang tua/wali murid dapat mengetahui dan mengindahkannya.²²

Wawancara tersebut juga diperkuat dengan dokumen observasi dilapangan yang peneliti lampirkan pada bagian lampiran-lampiran yang ada dalam tesis ini, yaitu berupa data dokumentasi kegiatan acara perlombaan antar belajar dan brosur yang memuat peraturan atau tata tertib guru dan santri. Dari kedua hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan dan menarasikan bahwa metode mengimplementasikan kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar DJA Batee Iliek Samalanga Kabupaten Bireuen, yang dilakukan menurut hemat peneliti sudah sangat baik dan dapat diterima oleh warga dayah khususnya guru dan santri yang juga sangat didukung oleh orang tua/wali santri, hal itu dapat dibuktikan dengan adanya hasil observasi yang peneliti dapatkan ada yang beberapa dokumen seperti peraturan atau tata terib, sebagaimana dapat dilihat pada lampiran yang peneliti lampirkan pada lembaran lampiran tesis ini, dan pada lampiran tersebut terlihat jelas betapa seriusnya pihak dayahbersama-sama dengan orang tua/wali santri dalam mengatur Metode mengimplementasikan kedisiplinan untuk meningkatkan motivasi belajar DJA Batee Iliek Samalanga agar menjadi generasi berkualitas yang dapat dibanggakan. Peneliti sampaikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang santri, diantaranya santri bernama Afifuddin, Ia mengatakan bahwa guru memberikan lembaran penilaian harian antar santri sebelajar kepada setiap santri dan sekaligus mewajibkan kepada seluruh santri untuk selalu memantau tingkah laku kami masing-masing setiap hari yang kami catat pada lembaran tersebut, dan lembaran tersebut wajib diserahkan kepada

²² Hasil wawancara dengan Tgk. Ahmad Yani, M. Pd guru DJA Batee Iliek Samalanga, 11 Desember 2020

Tarmizi, M.Pd

melanggar peraturan.²⁷

Dari beberapa hasil wawancara yang tersebut diatas, ada peneliti melampirkan beberapa dokumen penunjang hasil observasi peneliti di lapangan yang berupa: Lembaran penilaian harian antar teman sebelajar, lembaran penilaian khusus antar teman sebelajar oleh ketua belajar, lembaran daftar macam-macam hukuman dari yang bersifat ringan sampai hukuman terberat, buku catatan kesalahan yang wajib diisi oleh santri dan contoh surat perjanjian tidak akan mengulangi

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Metode Kedisiplinan Santri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di DJA Kuta Glee

Berbicara tentang kedisiplinan, maka tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif santri. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan santri remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti: kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, gang motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum. Di lingkungan internal dayahpun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib dayahmasih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti : kasus bolos, perkelahian, nyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Tentu saja, semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan di sinilah arti penting disiplin perguruan tinggi. Sehingga dengan adanya kedisiplinan semua itu diharapkan santri dapat termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Meningkatkan motivasi belajar santri bukanlah hal yang begitu mudah, disamping ketersediaan sarana dan prasarana yang belum begitu memadai yang dimiliki oleh dayahbegitu juga dengan adanya beberapa faktor yang sangat mempengaruhi santri yaitu seperti dari segi faktor ekonomi keluarga

²⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad Zikri, salah seorang santri DJA Batee Iliék Samalanga, 11 Desember 2020

Tarmizi, M.Pd

masing-masing santri, karena santri yang menempuh pendidikan di DJA Batee Iliek Samalanga adalah semuanya diasramakan, itu berarti para santri sangat membutuhkan biaya yang besar dalam menyelesaikan pendidikannya masing-masing, belum lagi para santri juga disibukkandengan padatnya kegiatan pengajian di dayah yang tidak begitu seimbang dengan perguruan tinggi, sehingga terkadang ada santri yang mengeluh mengenai hal tersebut, sehingga itu semua bisa menjadi pemicu kurang disiplinnya santri dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari baik di dayah maupun di perguruan tinggi.

Dari perihal tersebut, peneliti mencoba mencaritahu lebih dalam lagi kepada pihak dayah mengenai apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kedisiplinan untuk meningkatkan motivasi belajar santri DJA Batee Iliek yang mondok dayah tersebut. Menurut Tgk. Riandi Syafri salah seorang guru DJA Batee Iliek yang menjadi faktor pendukungnya adalah Kami mendapat dukungan moril yang penuh dari pada dewan guru dan wali santri,

1. Adanya kesadaran dan kemauan diri yang kuat dari santri,
2. Adanya ketersediaan kelengkapan sarana dan prasarana walaupun belum begitu memadai,
3. Adanya suatu surat pernyataan bersama yang bermaterai antara pihak dayah dengan santri mengetahui wali yang menyatakan bersedia diberi hukuman sesuai dengan kesalahan.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu antara lain:

1. Santri terlalu terikat dengan padatnya kegiatan dayah,
2. Waktu yang tersedia untuk kepentingan dayah lebih sedikit,
3. Dewan guru dayah masih banyak berasal dari luar dayah, dan

Terkadang kurang koordinasi antara guru dayah dengan guru di dayah.²⁸

²⁸ Hasil Wawancara dengan Dr. Tgk. Riandi Syafri, MA guru DJA Batee Iliek Samalanga, pada tanggal 10 Desember 2020

Tarmizi, M.Pd

Senada dengan hal di atas, dalam kesempatan terpisah untuk memperkuat data penelitian, peneliti juga mencoba melakukan wawancara dengan guru lain lagi beliau mengatakan:

Faktor pendukung implementasi kedisiplinan santri antara lain:

1. Santri yang menempuh pendidikan pada DJA Batee Iliék semuanya diasramakan di Batee Iliék.
2. Segala aktivitas santri yang berkaitan dengan kedisiplinan selalu bisa dikontrol baik oleh guru dayah maupun guru-guru yang ada di dayah sehingga kesempatan untuk tidak mengikuti peraturan lebih sedikit, apalagi semua santri pada awal diterima menjadi santri sudah menandatangani surat pernyataan bermaterai yang menyatakan bersedia mengikuti segala peraturan.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu antara lain:

1. Ketika ada santri yang sakit masih belum bisa tertangani dengan cepat oleh medis dikarenakan belum tersedianya tenaga medis dan ruang khusus rawatan sehingga terkadang santri diserahkan kembali kepada orang tua masing-masing untuk dibawa pulang guna berobat jalan,
2. Kurangnya pelatihan atau diklat terhadap guru, dan
3. Ketersediaan sarana prasarana yang belum begitu memadai.²⁹

Hasil dari kedua wawancara tersebut, dapat dibuktikan dengan adanya contoh surat pernyataan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi langsung berupa dokumentasi surat pernyataan santri dan wali, sebagaimana yang peneliti lampirkan pada kumpulan lampiran-lampiran dalam karya ini. Namun demikian, peneliti juga ada mewawacarai lagi beberapa santri lain yang duduk dibangku belajardi kelas lainnya. Muhibuddin mengatakan

²⁹ Hasil Wawancara dengan Tgk. Helmi guru DJA Batee Iliék Samalanga,, Sabtu, 24 Desember 2020

A. Kesimpulan

Realisasi metode kedisiplinan santri dalam meningkatkan motivasi belajar di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Ilikek Samalanga Bireuen banyak cara yang ditempuh oleh guru dan pengurus dayah tersebut. Dalam meningkatkan motivasi belajar santri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor individual maupun sosial. Salah satu faktor individual yang sangat berperan dalam menentukan prestasi belajar santri adalah disiplin belajar. Dan beberapa faktor sosial yang memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian motivasi belajar adalah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan perguruan tinggi. Disiplin dalam belajar juga merupakan keharusan mutlak bagi santri yang ingin memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Disiplin belajar kaitannya sama dengan ketertiban dalam melakukan aktivitas santri, dimana santri diharapkan dapat mengerahkan energinya untuk belajar secara kontinu, melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang serta patuh terhadap peraturan yang ada di lingkungan belajar. Peraturan perguruan tinggi yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya perguruan tinggi sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif untuk kegiatan belajar. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu sehingga akan menghambat proses pencapaian prestasi belajar.

Metode mengimplementasikan kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar santri di DJA Batee Ilikek diantaranya, *pertama*, mengatur, membuat dan menempelkan tata tertib atau peraturan yang harus ditaati oleh setiap guru dan santri serta orang tua/wali di beberapa lokasi yang berbeda di area lingkungan dayah. *Kedua*, melakukan sosialisasi implementasi tata tertib guru dan santri serta orang tua/wali murid dengan cara diadakannya rapat pada setiap awal semester serta pada apel bersama santri. *Ketiga*, mengadakan kegiatan acara perlombaan antar ruang pada setiap akhir semester. Keempat, membagikan brosur kepada setiap warga masyarakat yang memuat peraturan atau tata tertib guru dan santri agar guru, santri maupun orang tua atau



Tarmizi, M.Pd

wali santri dapat mengetahui dan mengindahkannya. Faktor pendukung terhadaprealisasi kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain: pertama, adanya dukungan moril dari guru dan wali santri. kedua, adanya surat pernyataan bermaterai antara pihak dayah dengan santri mengetahui wali, dan ketiga adanya kesadaran serta kemauan diri yang kuat dari santri. Adapun faktor penghambatnya : pertama, santri terlalu terikat dengan padatnya kegiatan dayah. Kedua, waktu yang tersedia untuk kepentingan dayah lebih sedikit, dan ketiga santri yang sakit masih belum bisa tertangani dengan cepat oleh dayah.



Tarmizi, M.Pd

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: .Raja. Grafindo Persada, 2007)
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik dalam memotivasi Siswa Dilembaga pendidikan*, Jakarta: Qolbu, 2006
- Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif*, Jogjakarta: Diva Press, 2011
- Darwis A. Soelaiman, *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pengajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1979)
- Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, (Jakarta : Depdikbud, 2003)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi. Aksara. 2008)
- Iral Sudjono, *Pengertian Pembelajaran*, (Jakarta: Cemerlang, 1980)
- Januar Inggar Jadi, *Tingkat Kedisiplinan Santri Dalam ProsesbelajarJurusan Ilmu Keolahragaan Prodi Penjaskesrek Pontianak 2014*,
- Karya Ilmiah Santri Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak 2015
- Johar Permana, *Disiplin dan implementasinya*, (Erlangga, Jakarta, 1986)
- Maya Nurfitriyanti, *Pengaruh Kreativitas Dan Kedisiplinan Santri Terhadap Hasil Belajar Kalkulus*. Jurnal Formatif
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Kedisiplinan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),
- Pintner Ryan, *Tipe-tipe Motivasi dalam Belajar*. Jakarta, Abadi: 1989
- Siswanto, *Kurikulum dan Pengajaran dalam Kedisiplinan Siswa*, (Jakarta; Bumi Aksara, 200
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 2006), h. 114.
- Winkel. W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Tama: 2005

